

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik baik motorik halus atau motorik kasar, kecerdasan baik kecerdasan kemampuan dalam berfikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, sosial emosional, kecerdasan bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan yang dimiliki oleh setiap anak dan tahap perkembangan yang dilalui oleh setiap anak usia dini.¹

Pendidikan Anak Usia Dini, yang disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai anak berusia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut².

Salah satu aspek perkembangan yang dimiliki anak adalah aspek perkembangan bahasa. Di mana dalam perkembangannya itu mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, mendengar, berbicara dan berkomunikasi. Kemampuan membaca permulaan adalah hal penting yang

¹Djoko Adi Waluyo, dkk, *Kompendium PAUD Memahami PAUD Secara Singkat*, (Depok: Prenada Media Group, 2017), 2.

²Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Pasal I Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

harus dimiliki oleh anak, karena kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan yang mendasar untuk anak melanjutkan ke tahap selanjutnya. Pengembangan membaca awal sebagai salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak usia dini, yang terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca kemudian adalah salah satu dari proses pembelajaran bahasa bagi anak usia dini. Morrison dalam bukunya yang berjudul *Fundamentals of Early Childhood Education* menjelaskan bahwa membaca adalah proses yang diikuti oleh anak secara alami, jauh sebelum mereka bersekolah. Anak membaca semua jenis tulisan di lingkungan sekitar seperti papan tanda (rumah sakit daerah), label (selamat jalan), dan menu serta simbol simbol lain di lingkungan mereka. Melalui ini, anak akan belajar membaca dan bisa memahami hubungan antara membaca dan bahasanya. Membaca dikatakan sebagai suatu proses karena salah satu langkahnya yang esensial adalah dengan bahasa yang dilisankan. Siswa memfokuskan membaca pada kata-kata tunggal dan huruf-huruf dalam kata kemudian membunyikannya. Oleh karena itu, membaca adalah hal yang paling

disukai oleh anak-anak. Mereka biasanya memulai belajar membaca dengan mengeja huruf. Dari huruf-huruf tersebut kemudian mereka merangkai menjadi suku kata menjadi kata hingga membentuk sebuah kalimat. Membaca kemudian menjadi unsur pokok dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak usia dini, terutama dalam bahasa nasional.³

Menurut Dewi membaca permulaan adalah tahap awal anak untuk menguasai huruf maka dari itu peneliti dan guru berinovasi membuat media sesuai perkembangan anak agar anak lebih mudah mengenal huruf.⁴ Membaca permulaan adalah kemampuan awal yang dilewati anak dalam proses menguasai kemampuan membaca secara menyeluruh. Membaca permulaan biasanya didapatkan anak Taman Kanak-kanak yaitu sekitar 4-6 tahun. Anak-anak yang mendapat stimulasi dalam kemampuan membaca akan lebih mudah menyerap informasi dan pengetahuan pada waktu-waktu selanjutnya dalam kehidupan anak itu sendiri⁵. Membaca permulaan lebih kepada kegiatan yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf

³Imroatun, "Media Belajar Bigbook Bagi Pengembangan Baca Nyaring Anak Usia Dini", dalam *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten*, (14 September 2017), 119-120.

⁴Ratna Arini Dewi, *Skripsi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B di TK Masyithoh Kedungsari Kulon Progo, Universitas Negeri Yogyakarta*, (2012), 1.

⁵Erna Ikawati, "Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Logaritma*, Vol. 1, No. 02, (2013), 2.

dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi atau menyuarakan huruf, suku kata, dan kalimat yang dibentuk dalam tulisan ke dalam bentuk lisan.⁶

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar anak, bila kemampuan dasarnya itu tidak kuat maka masa pada tahap selanjutnya anak-anak mengalami kesulitan. Kemampuan membaca permulaan ini merupakan bekal anak untuk masuk dalam jenjang berikutnya. Usaha yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan membaca permulaan pada anak yaitu melakukan permainan sambil belajar menggunakan media pembelajaran yang menarik. Bermain sambil belajar membutuhkan media yang sesuai dengan materi yang disampaikan, kegiatan dilakukan dan disesuaikan dengan tingkat berpikir anak. media pembelajaran untuk anak TK sebaiknya dapat menimbulkan motivasi dan ketertarikan pada anak.⁷

Kemampuan membaca permulaan ini anak sangat banyak membutuhkan stimulasi dari orang tua maupun guru di sekolah. Lemahnya kemampuan membaca permulaan pada anak akan memberikan dampak buruk bagi anak itu sendiri, baik dari segi mental

⁶Adharina Dian Pertiwi, "Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 05, Edisi 1,(2016), 760 -761.

⁷Partijem, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Flannel Pintar Kelompok A TK Negeri Pembina Bantul", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 6, Edisi 1, (2017), 84.

maupun dari prestasi akademik. Kelemahan ini akan membuat anak akan berkecil hati, tidak ada rasa percaya diri, dan menyebabkan motivasi belajar pada anak menjadi rendah.⁸ Oleh karena itu, untuk dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak guru dapat memfasilitasi dan mendukung keberhasilan anak. Penelitian ini dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Al Muhajirin yang merupakan salah satu PAUD di Kecamatan Puloampel, Kab. Serang Banten. PAUD Al Muhajirin terdiri dari 2 kelas yang terdiri dari kelompok A, dan kelompok B. Fokus penelitian ini ditunjukkan kepada anak-anak kelompok B yang terdiri dari 15 orang anak.

Berdasarkan observasi awal di PAUD Al Muhajirin, kemampuan membaca permulaan di kelompok B belum berkembang dengan baik. Masih terdapat anak yang kesulitan dalam mengenal dan menyebutkan simbol huruf yang dituliskan atau diperlihatkan guru, dengan kata lain masih banyak terdapat anak yang kesulitan dalam mengingat huruf yang telah diajarkan oleh guru. Masih terdapat juga anak yang belum dapat membedakan huruf kapital dengan huruf kecil yang sesuai. Karena perkembangan setiap anak berbeda-beda sama

⁸Tatik Ariyati, "Peningatan Kemampuan Membaca Permulaan Penggunaan Media Gambar", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 8, Edisi I, (2014), 48.

halnya dengan membaca, masih terdapat anak yang sudah lancar membaca ada juga yang masih terdapat anak yang belum dapat mengenal beberapa huruf alfabet, belum dapat membedakan beberapa huruf alfabet, dan belum dapat membaca gabungan suku kata menjadi kata.⁹ Kartu huruf adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf yang disertai tulisan pada kartu. Kartu huruf dimainkan oleh anak usia 5-6 tahun, permainan ini dianggap sangat menyenangkan karena kartu huruf memiliki warna menarik dan bervariasi.

Seperti pada skripsi Amaliah yang melaukan penelitian dengan mengembangkan kartu huruf bergambar menjadi media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD dan hasil presentase dari kelayakan media ini yaitu mencapai 81%.¹⁰ Oleh karena itu, perlu dibuat sebuah alternatif pembelajaran yang sesuai dengan anak. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan terus diikuti oleh sanak. Sehingga pembelajaran tersebut terkesan aktif dan tidak hanya guru yang terlihat

⁹Hasil Observasi dan Wawancara dengan Guru, Kelompok B, di PAUD Al-Muhajirin Pada 13 September 2021.

¹⁰Amaliah Fauziah Utami, *Skripsi Pengembangan Media Kartu Huruf Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan R&D di Kelas 1 SDN Cipeundeuy Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten*, (2021), 1.

aktif dalam kegiatan pembelajaran tetapi juga anak. Sebelum melakukan pembelajaran maka guru membuat perencanaan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan hasil belajar berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu. Media pembelajaran umumnya digunakan pada mata pelajaran yang dianggap sulit. Hal ini sesuai dengan manfaat media pembelajaran yaitu dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan hasil belajar.¹¹ Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kegiatan membaca dianggap sulit karena membaca dianggap sebagai kegiatan yang membosankan. Peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran yaitu media kartu huruf, Media kartu huruf termasuk jenis media grafis atau media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.

Berdasarkan pengamatan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Al Muhajirin. Banyak anak yang belum mampu membaca sesuai tahap perkembangannya. Penyebab anak belum mampu membaca yaitu disebabkan oleh beberapa faktor seperti anak mengalami kesulitan dalam memahami konsep huruf dan kata, pembelajaran membaca di PAUD Al Muahjirin belum berjalan optimal, penggunaan dan

¹¹Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditia Bakti 1994), 19.

pemilihan media kurang tepat, serta hasil belajar membaca permulaan di PAUD Al Muhajirin Masih rendah. Sehingga dengan begitu pada penelitian ini peneliti berupaya mengembangkan permainan kartu yang sebelumnya sudah ada yaitu permainan kartu huruf. Peneliti mengembangkn permainan tersebut menjadi suatu media pembelajaran yanf bersifat konkret agara mempermudah anak dalam membaca dan menciptakan cara baru dalam memainkannya. Sehingga dapat menciptakan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian ini karena peneliti berharap dengan media pembelajaran kartu huruf yang dikembangkan dapat membantu anak usia 5-6 tahun di PAUD B Muhajirin dalam membaca permulaan serta dapat pula menciptakan suasana belajar yang membuat anak tidak jenuh dan bosan.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini dilakukan pada kelompok B di PAUD Al Muhajirin Kabupaten Serang Banten. Fokus dalam penelitian ini yaitu tentang cara yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelompok B melalui media kartu huruf. Pada kegiatan media kartu huruf terdapat kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan membaca permulaan pada anak.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, diketahui permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca permulaan anak belum sesuai dengan tahap perkembangannya
2. Anak mengalami kesulitan dalam memahami konsep huruf dan membaca kata.
3. Pembelajaran membaca di PAUD Al Muhajirin Desa Salira Kabupaten Serang Banten belum berjalan optimal hal ini ditandai dengan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran membaca masih kurang.
4. Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran pada anak usia 5-6 tahun PAUD Al Muhajirin Kabupaten Serang kurang tepat.
5. Hasil belajar anak dalam penilaian kemampuan membaca masih rendah.

C. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini dilakukan dengan fokus, maka peneliti hanya lebih fokus pada :

1. Pengembangan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.
2. Peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia dini melalui media kartu huruf

3. Penelitian ini dilakukan pada anak usia 5-6 tahun PAUD Al Muhajirin Kabupaten Serang Banten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini dapat penulis uraikan beberapa pokok permasalahan sebagai acuan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di PAUD Al Muhajirin Kabupaten Serang Banten?
2. Bagaimana efektivitas media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di PAUD Al Muhajirin Kabupaten Serang Banten?
3. Bagaimana kelayakan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di PAUD Al Muhajirin Kabupaten Serang Banten?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian untuk:

1. Untuk mengembangkan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di PAUD Al Muhajirin Kabupaten Serang Banten.

2. Untuk mengetahui efektifitas media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di PAUD Al Muhajirin Kabupaten Serang Banten.
3. Untuk mengetahui kelayakan media kartu huruf dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan di PAUD Al Muhajirin Kabupaten Serang Banten

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara konseptual teoritis kegunaan penelitian ini, diharapkan dapat menambah sumber pengetahuan mengenai pengembangan media pembelajaran kartu huruf, sumber informasi bagi penelitian sejenis pada masa yang akan datang dan berkontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya pengembangan media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi anak khususnya dilembaga pendidikan anak yaitu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep huruf

dan kata sebagai tahapan perkembangan kemampuan membaca permulaan dan meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca melalui penggunaan media kartu huruf.

b. Bagi Guru

Penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru tentang penggunaan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini dan sebagai salah satu solusi permasalahan kemampuan membaca permulaan anak Kelompok B di PAUD Al Muhajirin Kabupaten Serang dan untuk perbaikan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media disetiap pembelajarannya, yakni dengan menyediakan berbagai macam media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini, diharapkan dapat berbagi pengalaman, menambah wawasan, keilmuan, pengetahuan dan pengalaman bagi penulis serta bagi pembaca yang budiman

G. Spesifikasi Produk yang akan dikembangkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan pada penelitian adalah:

1. Media yang digunakan adalah kartu huruf yang kemudian dikembangkan dari bentuk sebelumnya dan dirancang untuk digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan.
2. Media pembelajaran kartu huruf yang dikembangkan memuat huruf untuk membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di PAUD Al Muhajirin

Kartu huruf merupakan abjad-abjad yang dituliskan pada potongan-potongan suatu media, bisa terbuat dari karton, kertas ataupun papan tulis (tripleks). Potongan-potongan abjad tersebut dapat dipindah-pindahkan sesuai keinginan, dapat dibuat menjadi suku kata, kata maupun kalimat.¹² Menurut Ambarini dalam Arizqa, kartu huruf adalah kumpulan kartu yang didalamnya berisi huruf-huruf dari a-z (kapital dan kecil) dan diberi gambar serta kata untuk mendukung anak untuk paham dan hafal huruf abjad dari az¹³

¹²Sri Astuti, "Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan di TK Intan Komara K elompok B", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7 No. 1, (2016), 4.

¹³Arizqa Yasirli Salik, *Skripsi Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Awal di Kelas A Taman Kanak-kanak Wijaya Kusuma Taman Sidoarjo, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya*, (2019), 15.

Media kartu huruf yang dikembangkan untuk kepentingan pembelajaran dan diharapkan dapat memudahkan anak dalam memahami materi perkalian ketika proses pembelajaran. Selain itu diharapkan dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran membaca permulaan kepada peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan produk yang diharapkan dalam pengembangan ini berupa media kartu huruf untuk anak usia 5-6 tahun, media kartu huruf yang akan dikembangkan peneliti yaitu media yang terbuat dari bekas kartu remi berukuran 6.3 x 8.8 cm berbentuk persegi panjang yang didalamnya terdapat huruf. dalam penelitian ini, peneliti mendesain kartu yang didalamnya terdapat huruf kecil alfabet dari huruf a sampai z, dalam sebuah kartu terdiri dari 104 kartu. Kartu didesain dengan berbagai macam warna sehingga dapat membangkitkan semangat agar anak termotivasi untuk belajar membaca.